

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, terutama karena berlandaskan pada prinsip kekeluargaan, gotong royong, dan partisipasi anggota. Sebagai entitas ekonomi berbasis masyarakat, koperasi berfungsi memperkuat perekonomian nasional melalui pemberdayaan ekonomi rakyat dan pemerataan hasil pembangunan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) terus melakukan pembaruan regulasi agar koperasi mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi yang berkembang (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024).

Koperasi memiliki potensi yang besar dalam mendorong perekonomian, salah satunya terkait kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang sehat sangat penting karena mencerminkan kemampuan koperasi dalam mempertahankan stabilitas operasional, meningkatkan kepercayaan anggota, serta mengelola aset dan modal secara efektif. Dengan demikian, kondisi keuangan koperasi menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi (Dunggio, 2020).

Menilai kondisi keuangan koperasi secara objektif, berbagai rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas digunakan sebagai alat analisis. Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga struktur permodalan, serta mengoptimalkan penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan. Misalnya, rasio likuiditas menggambarkan kemampuan koperasi memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas menilai kemampuan bertahan dalam jangka panjang (Nurhayati & Primadayani, 2023). Penggunaan rasio ini menjadi sangat penting ketika kinerja koperasi di suatu wilayah menunjukkan variasi yang cukup signifikan.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang menunjukkan variasi tersebut, khususnya pada perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD). Beberapa KUD mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sementara yang lain menghadapi hambatan dalam pengelolaan keuangan. Putri (2023) menemukan

bahwa meskipun beberapa KUD memiliki rasio likuiditas yang memadai, terdapat KUD yang menunjukkan rasio kas rendah, sehingga perlu mendapat perhatian lebih dalam pengelolaan kas. Kondisi ini menegaskan pentingnya melakukan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan KUD di wilayah tersebut. Perbedaan hasil kinerja inilah yang menjadikan analisis perbandingan keuangan antar KUD semakin relevan.

Perbandingan kinerja keuangan antar koperasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengelolaan keuangan masing-masing koperasi serta untuk menilai posisi keuangan mereka berdasarkan indikator yang sama. Melalui analisis perbandingan, koperasi yang memiliki struktur keuangan lebih sehat, tingkat efisiensi lebih tinggi, dan pemanfaatan aset yang lebih optimal dapat diidentifikasi. Hasil perbandingan tersebut tidak hanya memberikan gambaran kondisi keuangan secara objektif, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan dan perbaikan manajemen (Hery, 2020). Selain itu, perbandingan kinerja keuangan berfungsi sebagai sarana evaluasi bagi pemerintah dan pengurus koperasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga, sehingga koperasi mampu tumbuh lebih berdaya saing dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah (Putri & Santoso, 2021).

Kabupaten Rokan Hulu yang berada di Provinsi Riau juga menunjukkan dinamika serupa, terutama dalam peran KUD sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat desa. KUD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi juga berperan penting dalam distribusi hasil pertanian dan perdagangan lokal. Peran strategis ini menjadikan kinerja keuangan KUD sebagai aspek yang harus dipastikan tetap dalam kondisi baik agar mampu memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat (Novatiani et al., 2021).

Pada Kecamatan Tandun, KUD Tani Sejahtera dan KUD Dayo Mukti merupakan dua koperasi yang memiliki tingkat perkembangan berbeda. Meskipun berada dalam satu kecamatan dan memiliki karakteristik sosial ekonomi yang relatif serupa, kinerja keuangan keduanya menunjukkan variasi yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, perbandingan kinerja keuangan kedua KUD tersebut penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif mengenai kondisi keuangan masing-masing koperasi.

Tabel 1. Perkembangan SHU KUD Tani Sejahtera dan KUD Dayo Mukti Tahun 2020–2023

Tahun	KUD Tani Sejahtera (Rp)	KUD Dayo Mukti (Rp)
2020	676.370.804	465.136.192,70
2021	619.991.939	602.332.831,99
2022	114.965.427	811.604.094,98
2023	88.140.686	396.072.110,81

Sumber: Laporan RAT KUD Tani Sejahtera dan KUD Dayo Mukti.2026

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Tani Sejahtera dan KUD Dayo Mukti selama periode 2020–2023 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dan cenderung berbeda. Pada tahun 2020, KUD Tani Sejahtera memperoleh SHU sebesar Rp676.370.804, lebih tinggi dibandingkan KUD Dayo Mukti yang sebesar Rp465.136.192,70. Namun pada tahun 2021, selisih SHU kedua koperasi semakin kecil, di mana KUD Tani Sejahtera memperoleh SHU sebesar Rp619.991.939, sedangkan KUD Dayo Mukti sebesar Rp602.332.831,99.

Perbedaan yang cukup mencolok terjadi pada tahun 2022. SHU KUD Tani Sejahtera mengalami penurunan drastis menjadi Rp114.965.427, sedangkan KUD Dayo Mukti justru meningkat menjadi Rp811.604.094,98. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan kedua koperasi dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Pada tahun 2023, SHU kedua koperasi sama-sama mengalami penurunan. KUD Tani Sejahtera mencatat SHU sebesar Rp88.140.686, sedangkan KUD Dayo Mukti sebesar Rp396.072.110,81. Meskipun menurun, SHU KUD Dayo Mukti masih berada jauh di atas KUD Tani Sejahtera.

Secara keseluruhan, selama periode penelitian KUD Tani Sejahtera menunjukkan tren penurunan SHU dari Rp676.370.804 pada tahun 2020 menjadi Rp88.140.686 pada tahun 2023. Sebaliknya, KUD Dayo Mukti menunjukkan perkembangan yang lebih fluktuatif dengan peningkatan signifikan pada tahun 2022 sebelum kembali menurun pada tahun 2023. Perbedaan perkembangan SHU tersebut mengindikasikan adanya perbedaan dalam pengelolaan keuangan, pemanfaatan aset, struktur permodalan, maupun efisiensi operasional antara kedua koperasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam melalui pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan masing-masing koperasi serta menguji

apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara KUD Tani Sejahtera dan KUD Dayo Mukti.

Hasil penelitian tidak hanya memberikan manfaat bagi pengurus dan anggota KUD, tetapi juga bagi pemerintah daerah sebagai dasar dalam memberikan pembinaan yang tepat bagi koperasi desa. Dengan demikian, penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi di wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Sejahtera dan Dayo Mukti?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan KUD Tani Sejahtera Dengan Dayo Mukti?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Sejahtera dan KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.
2. Membandingkan Kinerja Keuangan antara KUD Tani Sejahtera dan KUD Dayo Mukti.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pengurus, peneliti dan pemerintah sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus KUD ,menjadi bahan evaluasi dalam mengukur efektivitas pengelolaan keuangan, sehingga pengurus dapat memperbaiki strategi manajemen keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional koperasi.
2. Bagi Peneliti sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan koperasi di daerah lain atau pada jenis koperasi yang berbeda
3. Bagi Pemerintah bermanfaat sebagai dasar dalam meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja keuangan koperasi di tingkat desa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, S., Valianti, R. M., & Nurmala, N. (2025) berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah”. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif, populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Himpunan Usaha Bersama dan Koperasi Nusa Indah, dan sampel dari penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan dua koperasi berdasarkan peraturan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun keduanya berada dalam kategori sehat, terdapat perbedaan signifikan terutama pada aspek efisiensi dan likuiditas.

Tolong, As dan Rahayu (2020) Dalam Penelitian mereka yang Berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai”. Metode analisis data pada laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam laporan neraca, laba rugi dan arus kas. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Suka Damai dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas selama periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP Suka Damai telah menunjukkan kinerja yang baik dalam aspek rasio keuangan, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai standar industri.

Nurmala, Damayanti, Ridwanysah, dan Pentiana (2018). Penelitian ini berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah Di Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan koperasi konvensional dan koperasi syariah di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan metode analisis kesehatan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun keduanya berada dalam kategori sehat, koperasi syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan koperasi konvensional, terutama dalam aspek efisiensi dan likuiditas.

Dwiningwarni & Jayanti, (2019) Penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha”. Metode analisis yang digunakan adalah metode perbandingan Rasio Keuangan, analisis Trend dan Common Size. Teknik pengambilan sampel menggunakan sistematis sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi tersebut menunjukkan kondisi yang tidak sehat berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Salim (2017) dalam penelitian mereka yang berjudul ”Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri “. Metode ini menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan dengan analisa rasio. Penelitian ini menggunakan perhitungan yang berasal dari data laporan keuangan. Sementara itu, alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisa rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Secara keseluruhan analisis ini telah dilaksanakan dari tahun 2014-2017 dan memiliki rasio yang cukup baik kecuali pada rasio kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi ini tergolong baik, meskipun rasio kasnya lebih rendah dibandingkan dengan rasio lainnya, yang menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan likuiditas guna mendukung stabilitas keuangan yang lebih baik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang didirikan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat (Afifudin, 2018). Menurut International Cooperative Alliance (ICA), koperasi didefinisikan sebagai asosiasi sukarela orang-orang yang bersatu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Definisi ini menekankan bahwa koperasi bukan hanya sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai wadah solidaritas sosial dan ekonomi bagi anggotanya. Perkembangan global, ICA menyoroti aspek kepemilikan bersama dan pengendalian demokratis sebagai ciri utama (Suhantoro *et al.*, 2021). Koperasi berbeda dari perusahaan konvensional karena tidak bertujuan utama mencari keuntungan maksimal bagi

pemilik saham, melainkan memprioritaskan manfaat bagi anggota dan komunitas (Mawarni *et al.*, 2024).

Koperasi muncul sebagai respons terhadap eksploitasi ekonomi oleh kapitalisme, seperti yang dilakukan oleh Robert Owen dan Charles Fourier pada abad ke-19 (Irawan *et al.*, 2025). Koperasi berkembang pesat pasca kemerdekaan sebagai alat untuk membangun ekonomi rakyat, terutama di sektor pertanian dan pedesaan. Koperasi membantu masyarakat desa dalam mengakses kredit, bahan baku, dan pasar, sehingga mengurangi ketergantungan pada tengkulak atau bank komersial. Dalam skripsi ini, pengertian koperasi menjadi dasar untuk memahami Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai bentuk koperasi spesifik di tingkat desa, yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal di Kabupaten Rokan Hulu.

Koperasi dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kegiatan usaha, seperti koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, atau koperasi produsen (Susanti, 2015). Klasifikasi ini membantu dalam analisis kinerja, karena setiap jenis koperasi memiliki karakteristik keuangan yang berbeda. Misalnya, koperasi simpan pinjam lebih fokus pada pengelolaan dana pinjaman, sedangkan koperasi produsen menekankan pada pemasaran hasil produksi. Pemahaman mendalam tentang pengertian koperasi ini penting untuk membandingkan kinerja keuangan antara KUD Desa Bono Tapung dan Desa Dayo, yang kemungkinan memiliki fokus kegiatan yang serupa atau berbeda berdasarkan kondisi lokal.

2.2.2 Undang-Undang Perkoperasian

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

Undang-undang yang menjadi dasar hukum koperasi di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Undang-undang ini mengatur secara menyeluruh mengenai pengertian, tujuan, fungsi, serta prinsip-prinsip koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Menurut undang-undang tersebut, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan nilai kebersamaan dan kesejahteraan anggota.

Berdasarkan Pasal 3, tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dengan demikian, koperasi memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, terutama di tingkat masyarakat.

Selanjutnya, dalam Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi meliputi:

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota
2. Meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat
4. Mengembangkan perekonomian nasional

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 menjadi dasar dalam menilai kinerja keuangan koperasi, karena pengelolaan keuangan yang baik merupakan bagian dari upaya mencapai tujuan koperasi sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang.

2.2.3 Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi merupakan fondasi dasar yang membedakan koperasi dari bentuk badan usaha lainnya. Berdasarkan International Cooperative Alliance (ICA), prinsip-prinsip koperasi meliputi:

1. Keanggotaan sukarela dan terbuka
2. Pengendalian demokratis oleh anggota
3. Partisipasi ekonomi anggota
4. Otonomi dan independensi
5. Pendidikan, pelatihan, dan informasi
6. Kerjasama antar koperasi
7. Kepedulian terhadap masyarakat

Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa koperasi beroperasi secara adil dan berkelanjutan, dengan fokus pada manfaat bersama daripada keuntungan individu. Keanggotaan sukarela dan terbuka berarti siapa saja dapat bergabung tanpa diskriminasi, asalkan memenuhi syarat dasar, yang mendorong inklusivitas di masyarakat desa. Pengendalian demokratis memungkinkan setiap anggota memiliki suara yang sama dalam pengambilan keputusan, berbeda dari perusahaan swasta

yang didominasi oleh pemegang saham mayoritas. Partisipasi ekonomi anggota, seperti membayar simpanan pokok dan membeli saham, memberikan hak bagi anggota untuk mendapatkan dividen atau jasa koperasi.

Otonomi dan independensi menjaga koperasi dari intervensi eksternal yang berlebihan, meskipun di Indonesia, koperasi sering mendapat dukungan dari pemerintah. Pendidikan dan pelatihan penting untuk meningkatkan kapasitas anggota, sehingga mereka dapat mengelola koperasi secara efektif. Kerjasama antar koperasi membentuk jaringan yang lebih kuat untuk menghadapi persaingan pasar (Irawan, 2020).

Koperasi berfungsi sebagai agen pembangunan pedesaan (Ginda, 2020). Misalnya, di Desa Bono Tapung dan Desa Dayo, prinsip demokratis dapat memengaruhi bagaimana keputusan keuangan diambil, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja keuangan. Jika prinsip ini tidak diterapkan dengan baik, koperasi mungkin mengalami masalah seperti korupsi atau ketidakefisienan, yang dapat terlihat dari laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis prinsip-prinsip ini relevan untuk membandingkan kedua KUD tersebut.

2.2.4 Jenis Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian jenis koperasi terdiri dari empat jenis koperasi, yaitu: koperasi konsumen, Koperasi produsen, koperasi Jasa, koperasi Simpan Pinjam. Akan tetapi Undang-Undang Nomor 17 tentang Perkoperasian dibatalkan pada hari Rabu, 28 Mei 2014 oleh Mahkamah Konstitusi dan kembali ke Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 pasal 16 tentang Perkoperasian jenis koperasi dibedakan menjadi lima, yaitu:

1. Koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman.
2. Koperasi konsumen. Koperasi konsumen adalah koperasi beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi.
3. Koperasi produsen. Koperasi produsen adalah koperasi beranggotakan para pengusaha kecil (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.

4. Koperasi pemasaran. Koperasi pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasinya atau anggotanya.
5. Koperasi jasa. Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak di bidang usaha jasa lainnya.

2.2.5 Tujuan Koperasi

Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui kegiatan usaha yang berbasis solidaritas (Nasution *et al.*, 2024). Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta turut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Secara lebih spesifik, tujuan koperasi mencakup:

1. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota melalui kegiatan ekonomi Bersama
2. Membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti akses kredit, bahan pokok, dan layanan lainnya
3. Mendorong partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan usaha
4. Berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan nasional

Tujuan ini menjadikan koperasi sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang inklusif, terutama di daerah pedesaan seperti KUD. Tujuan koperasi sering diwujudkan melalui program-program seperti penyediaan kredit murah untuk petani atau pemasaran bersama hasil pertanian. Misalnya, KUD di Indonesia sering berperan dalam distribusi pupuk dan bibit, yang membantu petani meningkatkan produktivitas. Tujuan ini juga mencakup aspek sosial, seperti pendidikan koperasi untuk anggota, yang membangun kesadaran ekonomi kolektif.

2.2.6 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca dan laporan laba rugi (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi. Neraca menunjukkan atau menggambarkan

jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu. Sedangkan menurut Harahap (2009), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi atau keadaan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan ini terdiri laporan laba rugi dan neraca. Laporan ini mencerminkan hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.2.7 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah indikator penting yang menggambarkan sejauh mana suatu organisasi dapat mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hastiwi *et al.*, 2022). Dalam konteks koperasi, kinerja keuangan dapat dievaluasi menggunakan berbagai rasio keuangan, yang mencerminkan aspek-aspek penting dari kesehatan finansial koperasi. Rasio-rasio tersebut termasuk rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, serta rasio profitabilitas yang menunjukkan sejauh mana koperasi dapat menghasilkan laba dari operasionalnya.

Pentingnya analisis kinerja keuangan dalam koperasi adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif koperasi dalam menggunakan sumber daya keuangannya. Rasio solvabilitas yang tinggi, misalnya, menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, sedangkan rasio efisiensi menggambarkan bagaimana efisiennya koperasi dalam mengelola biaya dibandingkan dengan pendapatannya. Melalui analisis ini, koperasi dapat menentukan area yang perlu perbaikan serta merencanakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja mereka.

Penelitian perbandingan kinerja keuangan koperasi, seperti yang diangkat dalam penelitian ini, analisis terhadap rasio-rasio keuangan yang ada memberikan wawasan yang mendalam mengenai perbedaan kondisi keuangan antara koperasi yang ada di desa-desa yang berbeda. Dengan membandingkan kinerja keuangan KUD dari desa yang satu ke desa lainnya, akan teridentifikasi kekuatan dan

kelemahan masing-masing koperasi, yang pada gilirannya membantu dalam merumuskan kebijakan dan perbaikan di masa depan.

2.2.8 Perbandingan Kinerja Keuangan

Perbandingan kinerja keuangan merupakan proses analitis yang digunakan untuk menilai perbedaan kondisi keuangan antara dua atau lebih organisasi, termasuk koperasi, melalui pengukuran rasio keuangan yang relevan (Lie dkk, 2021). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah suatu koperasi berada dalam kondisi yang lebih baik dibandingkan koperasi lain berdasarkan indikator seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Nada dkk, 2024). Menurut Puteri dan Ibrahim (2020), perbandingan kinerja keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan efektivitas pengelolaan modal dan struktur keuangan antar koperasi. Dengan demikian, analisis ini menjadi alat penting untuk mengevaluasi posisi keuangan koperasi secara komprehensif berdasarkan data yang objektif (Puteri & Ibrahim, 2020).

Perbandingan kinerja keuangan juga berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi pengelola koperasi. Litamahuputty (2021) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan memungkinkan koperasi mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kinerja keuangan mereka dibandingkan koperasi lain sehingga dapat menentukan strategi perbaikan secara tepat. Melalui perbandingan tersebut, koperasi dapat memahami tingkat likuiditas, struktur solvabilitas, serta kemampuan menghasilkan keuntungan secara lebih mendalam. Hal ini menjadikan perbandingan kinerja keuangan alat evaluasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan koperasi (Litamahuputty, 2021).

2.2.9 Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rasio ini penting untuk koperasi karena mereka sering mengelola simpanan anggota yang harus dapat dicairkan kapan saja. Rasio likuiditas utama meliputi:

- a. *Current Ratio*: Mengukur proporsi aset lancar terhadap liabilitas lancar

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

- b. *Quick Ratio*: Mengukur kemampuan membayar hutang tanpa memperhitungkan persediaan.

$$QR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat ketergantungan koperasi pada hutang untuk membiayai asetnya. Rasio ini penting untuk menilai risiko kebangkrutan dan keberlanjutan jangka panjang. Rasio solvabilitas utama meliputi:

- a. *Debt-to-Equity Ratio*: Mengukur proporsi hutang terhadap ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

- b. *Debt Ratio*: Mengukur proporsi hutang terhadap total aset

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi menghasilkan laba dari operasi dan investasi. Rasio ini relevan untuk menilai apakah koperasi berhasil meningkatkan kesejahteraan anggota. Rasio profitabilitas utama meliputi:

- a. *Return on Assets (ROA)*: Mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai tinggi menunjukkan koperasi efisien dalam mengelola aset

- b. *Return on Equity (ROE)*: Mengukur laba yang dihasilkan dari ekuitas anggota.

$$ROE = \frac{\text{SHU}}{\text{Ekuitas}}$$

- c. *Net Profit Margin*: Mengukur persentase laba bersih dari pendapatan.

$$NPM = \frac{SHU}{Pendapatan}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa aktif atau cepat suatu perusahaan (seperti koperasi) menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan

- a. *Asset Turnover*: Mengukur berapa kali aset total digunakan untuk menghasilkan penjualan

$$AT = \frac{Pendapatan}{Total Aset}$$

2.2.10 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas penting dilakukan karena menjadi dasar dalam menentukan metode analisis statistik yang akan digunakan. Data yang berdistribusi normal dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik.

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model penelitian, variabel atau data yang digunakan memiliki distribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan beberapa metode statistik parametrik, seperti Independent Sample t-Test. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji perbedaan, peneliti perlu memastikan terlebih dahulu apakah data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test. Uji Shapiro-Wilk dipilih karena jumlah sampel yang digunakan relatif kecil dan memiliki tingkat ketelitian yang lebih baik dalam mendeteksi normalitas data. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode pengujian perbedaan. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian perbedaan dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian perbedaan dilakukan menggunakan Mann–Whitney U Test.

2.2.11 Uji Analisis Perbandingan Uji Mann Whitney

Uji Mann–Whitney merupakan metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau ketika skala data bersifat ordinal. Uji ini sering dijadikan alternatif dari independent samples t-test, terutama dalam situasi penelitian sosial, pendidikan, kesehatan, maupun pertanian yang menggunakan data dengan distribusi tidak simetris atau ukuran sampel kecil. Secara prinsip, uji Mann–Whitney mengevaluasi apakah terdapat perbedaan kecenderungan nilai atau distribusi antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan.

Menurut Mann dan Whitney (1947), prosedur pengujian dilakukan dengan menggabungkan seluruh observasi dari kedua kelompok, memberikan peringkat pada setiap nilai, dan menjumlahkan peringkat masing-masing kelompok. Statistik U dihitung dari selisih jumlah peringkat tersebut, kemudian dibandingkan dengan nilai kritis (untuk sampel kecil) atau diubah menjadi nilai Z (untuk sampel besar) untuk memperoleh p-value. Jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka hipotesis nol bahwa kedua kelompok memiliki distribusi yang sama ditolak.

Uji ini tidak mensyaratkan normalitas data dan lebih tahan terhadap pencilan (outliers). Namun, interpretasi perbedaan median hanya valid apabila bentuk distribusi kedua kelompok relatif sama. Karena fleksibilitasnya, uji Mann–Whitney banyak dipakai dalam berbagai publikasi ilmiah yang menganalisis perbedaan dua kelompok tanpa harus mengasumsikan distribusi tertentu.

Hipotesis yang digunakan ialah:

H_0 : tidak terdapat perbedaan distribusi atau kecenderungan nilai antara dua kelompok.

H_1 : terdapat perbedaan distribusi atau kecenderungan nilai antara dua kelompok.

Statistik U secara umum dihitung melalui:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

Atau

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

N1=Jumlah sample KUD Desa Bono Tapung

N2=Jumlah sample KUD Desa Dayo

U1=Jumlah peringkat KUD Desa Bono Tapung

U2=Jumlah peringkat KUD Desa Dayo

R1=Jumlah rangking pada sampel KUD Desa Bono Tapung

R2=Jumlah rangking pada sampel KUD Desa Dayo

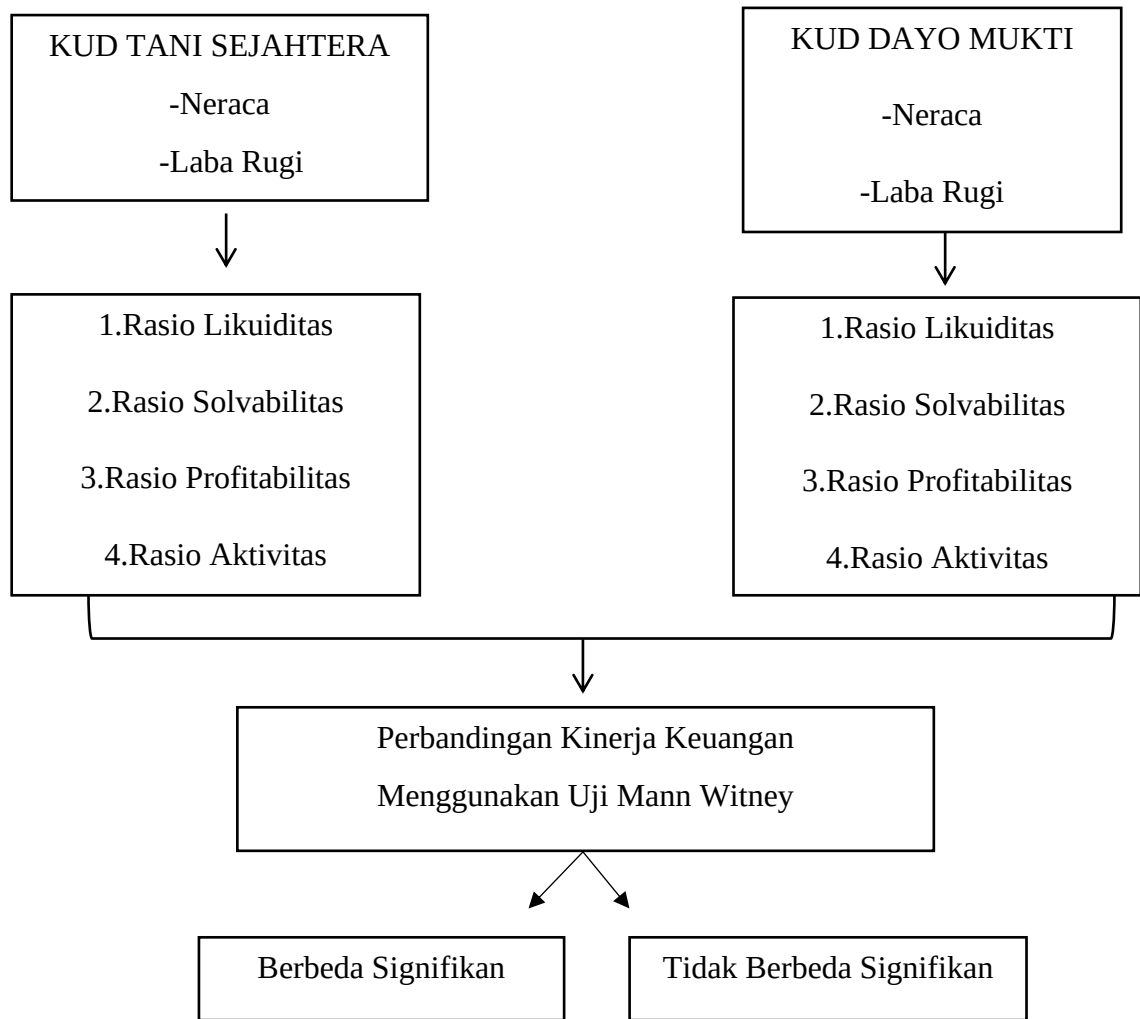
(n1) dan (n2) adalah ukuran sampel masing-masing kelompok serta (R1) merupakan jumlah peringkat kelompok pertama. Untuk sampel besar digunakan distribusi normal dengan menghitung nilai Z sehingga p-value dapat diperoleh.

Berbagai studi menunjukkan penggunaan uji Mann–Whitney secara konsisten dalam penelitian empiris. Misalnya, Pratiwi dan Nugraha (2024) menggunakan uji Mann–Whitney untuk menganalisis perbedaan produksi beras antarprovinsi dan menemukan bahwa data yang tidak normal tetap dapat dianalisis secara valid menggunakan metode ini. Temuan serupa ditunjukkan oleh Darmawan (2021) yang menerapkan uji Mann–Whitney dalam penelitian pendidikan untuk membandingkan hasil belajar dua kelompok yang tidak homogen.

Metode ini memberikan dasar analisis yang kuat ketika data tidak memungkinkan penggunaan teknik parametrik, sehingga menjadi bagian penting dalam analisis komparatif berbasis data nonparametrik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Metode dalam penelitian ini adalah metode perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas rasio profitabilitas dan Aktivitas yang akan dijadikan tolak ukur kelayakan suatu laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu penulis menggambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara KUD Tani Sejahtera dan KUD Dayo Mukti

H_1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara KUD Tani Sejahtera dan KUD Dayo Mukti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tandun, Desa Bono Tapung dan Desa Dayo Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Sejahtera dengan Dayo Mukti, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa kedua koperasi tersebut memiliki karakteristik usaha dan bidang kegiatan yang relatif serupa, yaitu berfokus pada sektor pertanian dan perkebunan, khususnya kelapa sawit, namun diduga memiliki perbedaan dalam hal pengelolaan dan kinerja keuangan.

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari sampai Juni 2026, yang mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan antara KUD Desa Bono Tapung dan KUD Desa Dayo Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan KUD Desa Bono Tapung dan KUD Desa Dayo. Data yang dikumpulkan meliputi Neraca dan Laba Rugi

2. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara dilakukan secara langsung kepada pengurus, bendahara, dan pengawas koperasi untuk memperoleh informasi tambahan yang berkaitan dengan kondisi pengelolaan koperasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai kebijakan pengelolaan keuangan, kegiatan operasional

koperasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan kondisi keuangan selama periode penelitian.

Data utama yang digunakan dalam evaluasi kinerja keuangan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan KUD Tani Sejahtera dan KUD Dayo Mukti periode 2020–2023, yang meliputi laporan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Sementara itu, data hasil wawancara tidak digunakan sebagai dasar perhitungan kinerja keuangan, melainkan sebagai data pendukung (data primer tambahan) untuk membantu menjelaskan dan memperkuat hasil analisis kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan. Teknik wawancara yang digunakan bersifat terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu agar informasi yang diperoleh tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Teknik Pengambilan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Bono Tapung dan Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Dayo Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Kedua koperasi tersebut dipilih karena berada dalam wilayah yang sama dan memiliki karakteristik usaha yang relatif serupa, sehingga layak untuk dibandingkan kinerja keuangannya.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah para pengurus koperasi dari masing-masing KUD, karena mereka memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam mengenai kegiatan operasional, manajemen, serta kondisi koperasi secara keseluruhan. Dengan pemilihan sampel tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Jumlah pengurus yang terlibat sebagai sampel dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 2. Jumlah Pengurus

Desa/KUD	Ketua	Sekretaris	Bendahara
KUD Desa Bono Tapung	1 Orang	1 Orang	1 Orang
KUD Desa Dayo	1 Orang	1 Orang	1 orang

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu suatu metode untuk menilai kinerja keuangan koperasi berdasarkan laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) selama periode tertentu Menurut Dewi (2017), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan.

3.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rasio ini penting untuk koperasi karena mereka sering mengelola simpanan anggota yang harus dapat dicairkan kapan saja.

- a. *Current Ratio*: Mengukur proporsi aset lancar terhadap liabilitas lancar

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Interpretasi: Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Referensi: Kasmir (2019), Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Rajawali Pers.

- b. *Quick Ratio* Mengukur kemampuan membayar hutang tanpa memperhitungkan persediaan.

$$QR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat ketergantungan koperasi pada hutang untuk membiayai asetnya. Rasio ini penting untuk menilai risiko kebangkrutan dan keberlanjutan jangka panjang.

- a. *Debt-to-Equity Ratio*: Mengukur proporsi hutang terhadap ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Interpretasi: Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin besar ketergantungan koperasi terhadap pihak luar (utang).

Referensi: Harahap, Sofyan Syafri (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.

- b. *Debt Ratio*: Mengukur proporsi hutang terhadap total aset

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi menghasilkan laba dari operasi dan investasi. Rasio ini relevan untuk menilai apakah koperasi berhasil meningkatkan kesejahteraan anggota. Rasio profitabilitas utama meliputi:

- a. *Return on Assets (ROA)*: Mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai tinggi menunjukkan koperasi efisien dalam mengelola aset

Referensi: Hery (2021). Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan. Grasindo.

- b. *Return on Equity (ROE)*: Mengukur laba yang dihasilkan dari ekuitas anggota.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini penting untuk menilai pengembalian bagi anggota.

- c. *Net Profit Margin*: Mengukur persentase laba bersih dari pendapatan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

3.4.4 Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

- a. *Asset Turnover*: Mengukur berapa kali aset total digunakan untuk menghasilkan penjualan

$$AT = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Interpretasi: Semakin tinggi rasio aktivitas menunjukkan semakin efisien koperasi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir 2019).

3.4.5 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan dalam analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas penting dilakukan karena distribusi data menjadi dasar dalam menentukan metode statistik yang akan digunakan pada tahap pengujian selanjutnya. Data yang berdistribusi normal dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik.

Menurut Ghazali (2021), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel penelitian memiliki distribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan berbagai teknik analisis parametrik, seperti Independent Sample t-Test. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian perbedaan kinerja keuangan antara KUD Tani Sejahtera dan KUD Dayo Mukti, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas terhadap data penelitian.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test. Uji Shapiro-Wilk dipilih karena jumlah sampel penelitian relatif kecil dan memiliki kemampuan yang baik dalam mendeteksi penyimpangan terhadap distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 26 dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05.

Secara matematis, statistik uji Shapiro-Wilk dirumuskan sebagai berikut

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = Statistik Shapiro-Wilk

a_i = Konstanta Shapiro-Wilk

$x_{(i)}$ = Data yang telah diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar

x_i = Nilai pengamatan ke- i

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata sampel

n = Jumlah sampel

Nilai statistik Shapiro-Wilk kemudian digunakan untuk menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode pengujian perbedaan yang sesuai. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian perbedaan dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian perbedaan dilakukan menggunakan Mann–Whitney U Test sebagai alternatif uji nonparametrik. Dengan demikian, uji normalitas memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa metode statistik yang digunakan sesuai dengan karakteristik data penelitian sehingga hasil analisis yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ghozali, 2021).

3.4.6 Analisis Perbandingan Menggunakan Uji Man Witney

Uji Mann–Whitney merupakan metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau ketika skala data bersifat ordinal (Mubarok dkk, 2021). Uji ini sering dijadikan alternatif dari independent samples t-test, terutama dalam situasi penelitian sosial, pendidikan, kesehatan, maupun pertanian yang menggunakan data dengan distribusi tidak simetris atau ukuran sampel kecil (Ramadhani dkk, 2024). Secara prinsip, uji Mann–Whitney mengevaluasi apakah

terdapat perbedaan kecenderungan nilai atau distribusi antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan.

RUMUS :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

Atau

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah sampel KUD Tani Sejahtera

n_2 = Jumlah sampel KUD Dayo Mukti

U_1 = Statistik U pada kelompok KUD Tani Sejahtera

U_2 = Statistik U pada kelompok KUD Dayo Mukti

R_1 = Jumlah ranking kelompok KUD Tani Sejahtera

R_2 = Jumlah ranking kelompok KUD Dayo Mukti

Hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara KUD Tani Sejahtera dan KUD Dayo Mukti.

H_1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara KUD Tani Sejahtera dan KUD Dayo Mukti.

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Pada penelitian ini, pengujian perbedaan kinerja keuangan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS melalui uji Mann–Whitney U pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian dilakukan terhadap rasio likuiditas (*Current Ratio dan Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt Ratio dan Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin*), serta rasio aktivitas (*Asset Turnover*).

3.5 Definisi Operasional

Istilah variabel dapat diartikan bermacam macam. Dalam hal ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pegamatan penelitian. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang yang segera jatuh tempo). Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya tepat waktu.
2. *Current Ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar (kas, piutang, persediaan).
3. *Cash Ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan kas atau setara kas.
4. Rasio Solvabilitas adalah Rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya (jangka pendek dan panjang).
5. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah untuk menunjukkan seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang.
6. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri.
7. Rasio Profitabilitas adalah Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan usahanya. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber daya.
8. *Net Profit Margin* (NPM) adalah untuk menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.
9. *Return on Assets* (ROA) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya.
10. *Return on Equity* (ROE) adalah untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal sendiri.
11. Rasio Aktivitas adalah untuk mengukur seberapa efektif koperasi dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan.

12. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah untuk mengukur kemampuan seluruh aset menghasilkan pendapatan
13. Aset lancar adalah untuk menunjukkan aset yang dapat dicairkan atau digunakan dalam waktu satu tahun.
14. Liabilitas lancar adalah untuk menunjukkan kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun.
15. Persediaan adalah untuk menunjukkan barang yang disimpan untuk dijual atau digunakan dalam produksi.
16. Total hutang adalah untuk menunjukkan keseluruhan kewajiban perusahaan.
17. Ekuitas adalah untuk menunjukkan hak pemilik yang merupakan selisih antara aset dan hutang.
18. Total aset adalah untuk menunjukkan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan.
19. Laba bersih adalah untuk menunjukkan hasil akhir pendapatan setelah dikurangi semua beban.
20. Pendapatan adalah untuk menunjukkan jumlah yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa.
21. Harga pokok penjualan adalah untuk menunjukkan biaya langsung dalam menghasilkan barang yang dijual.
22. Rata-rata persediaan adalah untuk menunjukkan nilai rata-rata persediaan dalam suatu periode.
23. Jumlah sampel KUD Desa Bono Tapung adalah jumlah unit observasi atau responden pada kelompok pertama.
24. Jumlah sampel KUD Desa Dayo adalah jumlah unit observasi atau responden pada kelompok kedua.
25. Jumlah Peringkat KUD Desa Bono Tapung adalah total penjumlahan ranking data pada sampel pertama setelah seluruh data dari kedua kelompok digabung dan diranking.
26. Jumlah Peringkat KUD Desa Dayo adalah total penjumlahan ranking data pada sampel kedua setelah seluruh data dari kedua kelompok digabung dan diranking.

27. Jumlah Ranking pada sampel KUD Desa Bono Tapung adalah nilai statistik U untuk kelompok pertama yang dihitung berdasarkan jumlah sampel (N_1) dan total ranking (R_1).
28. Jumlah Ranking pada sampel KUD Desa Dayo adalah nilai statistik U untuk kelompok kedua yang dihitung berdasarkan jumlah sampel (N_2) dan total ranking (R_2).